

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki julukan sebagai wilayah agropolitan dengan letak astronomisnya berada di antara $106^{\circ}42'$ - $107^{\circ}25'$ BT dan $6^{\circ} 21'$ - $7^{\circ} 25'$ LS dan memiliki ketinggian 2.962 mdpl (BPS, 2023). Kabupaten Cianjur dikenal dengan wilayah nomor urut ke 4 di Jawa Barat sebagai penghasil padi tertinggi dan memiliki brand beras lokal yang terkenal bernama “Pandan Wangi”. Oleh karena itu, untuk mendukung kemajuan bahan pangan, tahun 2013-2031 Kabupaten Cianjur dijadikan sebagai wilayah untuk produksi padi sebagai *supply* pangan di Indonesia (Rhofita, 2022).

Perubahan lahan sawah merupakan proses perubahan terhadap lahan yang sebelumnya digunakan untuk pertanian menjadi non pertanian seperti permukiman dan industri (Rizqi, 2020). Produksi padi merupakan kegiatan yang dilakukan para petani di lahan pertanian berupa sawah untuk menghasilkan bahan pangan pokok berupa padi (C. Setiawan et al., 2024). Lahan pertanian adalah lahan untuk media penanaman berfungsi sebagai penghasil kebutuhan pangan bagi masyarakat. Dalam teori ekologi, berdasarkan status kepemilikannya, pengguna lahan pertanian dibedakan menjadi dua, yaitu petani pengguna lahan pertanian dan petani gurem. Petani pengguna lahan pertanian merupakan kelompok petani yang memiliki luas lahan pertanian lebih dari 0,1 – 0,5 Ha. Sedangkan petani gurem merupakan kelompok para petani yang hanya memiliki luas lahan sedikit untuk pertaniannya, yaitu sebesar $< 0,1$ Ha. Sedangkan sawah merupakan lahan pertanian yang digunakan untuk menanam padi. Dalam pengelompokannya, sawah dibedakan menjadi empat jenis yaitu sawah irigasi, sawah tadah hujan, sawah pasang surut, dan sawah gogoruncu (Susilowati & Maulana, 2019).

Pada tahun 2013, lahan sawah yang ada di Kabupaten Cianjur sebesar 60.740,62 Ha dengan total produksi padi 1.083.785 ton (BPS, 2013). Namun, pada tahun 2023

terjadi perubahan luasan lahan sawah dengan jumlah sebesar 40.053,47 Ha dan total produksi padi 644.801 ton (BPS, 2023). Menurut pemerintah setempat, perubahan lahan sawah terjadi secara signifikan diikuti dengan penurunan produksi padi yang mengakibatkan terancamnya pasokan pangan berupa beras. Perubahan luasan lahan sawah di Kabupaten Cianjur berdampak pada minimnya konsumsi beras yang dirasakan oleh penduduk di sekitarnya, sehingga banyak penduduk mengeluh dan mengganti bahan pangan pokok yang semula nya beras ke jenis umbi-umbi an seperti ubi dan singkong (Nurrahma et al., 2024). Perubahan lahan sawah tidak dapat dihindari di Kabupaten Cianjur, karena statusnya sebagai wilayah yang sedang berkembang. Perubahan lahan sawah terjadi melalui proses pelepasan lahan oleh pemilik lahan dan diserahkan kepada seseorang yang membutuhkan lahan untuk kepentingan hidupnya. Kepentingan pelepasan lahan yang ada di suatu wilayah dapat mempengaruhi keadaan fisik wilayah tersebut, sesuai dengan penggunaan lahan yang telah di konversi (Chairunnisa & Munibah, 2017). Perubahan luasan lahan sawah terjadi dengan begitu cepat diikuti dengan keinginan para masyarakat yang berbeda-beda (Kurniasari & Ariastita, 2019).

Jumlah sumber daya lahan pada dasarnya tidak pernah mengalami perubahan, meskipun kualitas dan penggunaan terhadap sumber daya lahan mengalami perubahan dalam suatu bentuk satu ke bentuk yang lainnya (Rizqi, 2020; Tian et al., 2021). Namun, Hal tersebut sering menyebabkan permasalahan dalam aspek benturan kepentingan penggunaan lahan antar masyarakat satu dengan lainnya. Kebutuhan masyarakat dalam hal penggunaan lahan yang semakin tinggi seiring dengan meningkatnya laju jumlah penduduk yang berdampak pada pembangunan menyebabkan perubahan terhadap lahan sawah semakin tinggi dan tidak dapat dielakkan. Permasalahan perubahan lahan sawah pada produksi padi merupakan masalah penting dalam rencana pembangunan berkelanjutan (Nurwadjadi et al., 2010; Sumarno, 2006). Laju perubahan lahan sawah yang sangat cepat akan berdampak langsung terhadap jumlah produksi padi untuk kebutuhan pangan. Perubahan luasan

lahan sawah diperkirakan akan semakin cepat apabila tidak ada langkah untuk mengendalikannya (Mulyani et al., 2016; Pramono et al., 2015).

Menurut Thomas Robert Malthus pada teori malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tumbuh secara eksponensial memiliki implikasi yang signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan, terutama lahan untuk produksi pangan karena produksi pangan hanya dapat tumbuh secara linear dan berdampak pada munculnya jenis perubahan lahan baru seperti permukiman dan industri (Berkas.dpr, 2019).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Cianjur Tahun 2013 dan 2023.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (2013)	Jumlah Penduduk (2023)
1.	Agrabinta	37.581	41.323
2.	Leles	32.438	32.730
3.	Sindangbarang	53.281	59.912
4.	Cidaun	66.077	70.642
5.	Naringgul	45.678	48.036
6.	Cibinong	59.239	65.469
7.	Cikadu	35.465	37.508
8.	Tanggeung	45.226	51.393
9.	Pasirkuda	35.210	38.898
10.	Kadupandak	49.922	53.792
11.	Cijati	33.418	34.796
12.	Takokak	52.059	52.308
13.	Sukanagara	50.126	57.201
14.	Pagelaran	69.559	77.227
15.	Campaka	65.166	70.930
16.	Campakamulya	24.073	24.155
17.	Cibeber	118.899	137.561
18.	Warungkondang	66.642	80.525
19.	Gekbrong	52.686	63.048
20.	Cilaku	100.193	122.188
21.	Sukaluyu	72.030	93.892
22.	Bojongpicung	72.852	86.111
23.	Haurwangi	55.316	65.998
24.	Ciranjang	76.850	91.833
25.	Mande	71.409	84.222
26.	Karang Tengah	137.896	170.927
27.	Cianjur	162.633	176.368
28.	Cugenang	102.647	120.961
29.	Pacet	99.845	113.981
30.	Cipanas	107.329	115.574
31.	Sukaresmi	82.260	93.720
32.	Cikalongkulon	97.020	110.646
	Jumlah	2.231.107	2.542.793

Sumber : (BPS, 2013) & (BPS, 2023).

Kenaikan jumlah penduduk dipengaruhi oleh tingginya angka fertilitas dibandingkan dengan mortalitas, dan tingginya angka migrasi yang masuk. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan luasan lahan non pertanian seperti permukiman dan industri di Kabupaten Cianjur. Pada tahun 2013 jumlah penduduk sebesar 2.231.107 jiwa, sedangkan tahun 2023 jumlah penduduk sebesar 2.542.793. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Cianjur sejak tahun 2013 hingga 2023 selalu mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah peningkatan laju penduduk tertinggi berada di Kecamatan Cianjur, dan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Campakamulya. Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi menyebabkan terjadinya perubahan lahan sawah karena dengan jumlah penduduk yang meningkat, maka kebutuhan penggunaan lahan yang mengalami perubahan juga semakin meningkat (Nurpita et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menjawab permasalahan dari penelitian. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh dari interpretasi citra. Meskipun penelitian sebelumnya dengan tema yang sama telah diteliti oleh Muhammad Bahrul Hidayat pada tahun 2020 yang membahas tentang Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Terhadap Hasil Produksi Pertanian Padi Sawah Berbasis SIG (Studi Kasus : Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Tahun 2005-2015 (Hidayat, 2020), tetapi penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis spasial berupa peta dasar seperti peta topografi, curah hujan, jenis tanah, dan kependudukan yang digunakan sebagai penyempurna dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan analisis peta yang dibuat dengan menggabungkan *shapefile* diperoleh dari Badan Informasi Geospasial dan *Earthexplore* yang dianalisis dengan teknik *supervised*. Pemilihan tahun 2013-2023 dikarenakan pada tahun 2013 Kabupaten Cianjur ditunjuk sebagai wilayah untuk *supply* pangan berupa padi yang di distribusikan untuk masyarakat luas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut.

- a. Kabupaten Cianjur dijadikan sebagai wilayah produksi padi untuk *supply* pangan di Indonesia sejak tahun 2013-2031 karena sebagai wilayah dengan nomor urut ke-4 di Jawa Barat sebagai penghasil padi tertinggi dan memiliki brand beras lokal bernama “Pandan Wangi”.
- b. Tahun 2013, lahan sawah yang ada di Kabupaten Cianjur sebesar 60.740,62 Ha dengan total produksi padi 1.083.785 ton. Namun, pada tahun 2023 terjadi penyusutan lahan dengan jumlah luas lahan sawah sebesar 40.053,47 Ha dan total produksi padi sebesar 644.801 ton.
- c. Dalam sepuluh tahun terakhir, perubahan lahan sawah sebesar 20.687,15 Ha diikuti dengan berkurangnya jumlah produksi padi sebesar 438.984 ton
- d. Menurut pemerintah setempat, perubahan lahan sawah dipengaruhi oleh lonjakan jumlah penduduk yang terus meningkat.
- e. Laju perubahan lahan sawah yang sangat cepat akan berdampak langsung terhadap jumlah produksi padi untuk kebutuhan pangan.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut.

- a. Wilayah pertanian yang dianalisis yaitu berfokus pada jenis sawah irigasi yang digunakan untuk penanaman padi.
- b. Analisis lahan non pertanian pada penelitian ini hanya permukiman dan industri.
- c. Unit analisis data penelitian ini dianalisis per kecamatan dengan jumlah 32 kecamatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu “Apakah perubahan luasan lahan sawah berpengaruh pada hasil produksi padi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat Tahun 2013-2023?”.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis, yaitu sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi

1. Memberikan pengetahuan kepada pihak institusi yang berwenang agar lebih melibatkan masyarakat dalam mengembangkan lahan untuk program pertanian berkelanjutan
2. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung kebijakan pertanian dan sumber daya alam berkelanjutan dalam mempertahankan ketahanan pangan yang bersumber dari produksi padi.

b. Bagi Peneliti

1. Menambah pemahaman yang bersumber dari literatur ilmiah
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang perubahan lahan pertanian berupa sawah secara terus menerus terhadap penurunan produksi padi khususnya di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

1.5.2. Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan dengan menyumbangkan data, temuan, dan analisis baru tentang pengaruh perubahan lahan sawah pada produksi padi.
2. Mengkolaborasikan bidang keilmuan geografi dengan ilmu lain.